

PENGEMBANGAN IDENTITAS KULINER TOTOKARTO DENGAN DESKRIPSI BAHASA INGGRIS DI PLATFORM DIGITAL

Widi Andewi¹, Winia Waziana²

^{1,2}Institut Bakti Nusantara

e-mail: *widiandewi.91@gmail.com

Diajukan

18 Mei 2024

Direvisi

25 Mei 2024

Diterima

3 Juni 2024

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan identitas kuliner lokal Totokarto melalui deskripsi dalam bahasa Inggris di platform digital guna memperluas jangkauan promosi dan memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Kegiatan ini meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan peluncuran program digitalisasi kuliner Totokarto, yang dilaksanakan sepanjang April 2024. Melalui pendekatan partisipatif, pelaku usaha kuliner lokal diberikan pelatihan pembuatan deskripsi bahasa Inggris yang menarik, teknik dasar fotografi produk, dan pemanfaatan platform digital untuk promosi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya promosi digital, dengan 85% peserta mampu menyusun deskripsi kuliner yang efektif. Selain itu, para peserta berhasil mempraktikkan strategi promosi dasar di media sosial dan platform digital lainnya, yang terbukti meningkatkan jumlah pengunjung dan peminat produk kuliner Totokarto hingga 25%. Dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat turut memperkuat potensi keberlanjutan program ini di masa depan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa digitalisasi deskripsi kuliner Totokarto melalui media digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, disarankan adanya pendampingan dan evaluasi berkala agar masyarakat dapat terus mengelola dan memperbaiki promosi kuliner mereka secara mandiri. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan potensi kuliner lokal di daerah lain.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, platform digital, promosi kuliner

Abstract: *This community service program aims to develop the local culinary identity of Totokarto through English descriptions on digital platforms to expand promotional reach and introduce regional cultural richness to domestic and international tourists. The activities include socialization, training, mentoring, and the launch of the Totokarto culinary digitization program, which will take place throughout April 2024. Through a participatory approach, local culinary entrepreneurs will be trained in creating attractive English descriptions, basic product photography techniques, and utilizing digital platforms for promotion. The results of the program indicate an increased understanding among the community about the importance of digital promotion, with 85% of participants able to create effective culinary descriptions. Additionally, participants successfully implemented basic promotional strategies on social media and other digital platforms, which led to a 25% increase in visitors and interest in Totokarto culinary products. Support from village officials and community leaders has strengthened the potential for the program's sustainability in the future. The conclusion of this activity is that digitizing Totokarto's culinary descriptions through digital media can be an effective means of raising awareness and appreciation for local culture while providing economic benefits for the community. To ensure the sustainability of these positive impacts, it is recommended to have ongoing mentoring and periodic evaluations so that the community can continue to manage and improve their culinary promotions independently. This program is expected to serve as a model for developing local culinary potential in other areas.*

Keywords: *culinary promotion, community service, digital platforms*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan keberagaman kuliner yang kaya dan beragam, mencerminkan budaya, tradisi, serta sumber daya alam yang tersedia di setiap daerah. Kuliner lokal tidak hanya menjadi sumber pangan tetapi juga menjadi identitas budaya yang merepresentasikan daerah asalnya. Pekon Totokarto merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi kuliner lokal yang unik dan khas, tetapi sejauh ini belum dikenal luas di luar lingkup lokal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan identitas kuliner Totokarto melalui deskripsi bahasa Inggris di platform digital agar dikenal lebih luas, khususnya oleh wisatawan asing, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat lokal dalam mempromosikan kekayaan budaya mereka.

Penggunaan platform digital dalam memperkenalkan kuliner lokal memiliki dampak besar dalam meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat internasional. Sebagai contoh, Rahman (2023) menjelaskan bahwa wisatawan sering kali tertarik untuk mencari pengalaman autentik melalui kuliner. Kuliner lokal dapat menjadi daya tarik yang kuat jika informasi yang disampaikan relevan, menarik, dan mudah diakses. Studi lain oleh Rohman dan Avika (2024) menekankan pentingnya

strategi digital dalam memperkuat identitas budaya, termasuk kuliner, dengan menyediakan informasi yang komprehensif, terutama dalam bahasa yang dapat dipahami secara global, seperti bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan potensi besar penggunaan bahasa Inggris dalam memperkenalkan kuliner Totokarto ke dunia internasional.

Selain untuk memperluas jangkauan promosi, penggunaan bahasa Inggris sebagai deskripsi kuliner Totokarto juga dapat berfungsi sebagai media edukasi budaya bagi wisatawan asing. Dengan adanya informasi yang akurat, wisatawan dapat lebih memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kuliner Totokarto, termasuk bahan-bahan khas, proses pengolahan, dan makna simbolis di balik hidangan tersebut. Sebagai referensi, studi oleh Dominique et al. (2024) menyatakan bahwa deskripsi kuliner yang informatif dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan terhadap suatu daerah. Dengan deskripsi yang menarik, kuliner Totokarto dapat lebih mudah diterima oleh audiens global dan menjadi salah satu kekayaan budaya yang mendapat apresiasi di kancah internasional.

Literasi digital merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung promosi kuliner Totokarto secara berkelanjutan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, platform digital menjadi salah satu media utama untuk mengakses dan menyebarkan informasi. Penggunaan platform digital untuk promosi kuliner lokal bukan hanya memudahkan wisatawan internasional dalam mengakses informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam mengelola informasi yang terkait dengan kuliner mereka.

Pentingnya literasi digital juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan hubungan antara pemanfaatan teknologi dengan promosi pariwisata yang lebih efektif. Studi oleh Istiara dan Hastomo (2023) menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat memaksimalkan pemanfaatan platform digital untuk mempromosikan pariwisata, termasuk kuliner. Dengan pelatihan literasi digital, masyarakat Totokarto dapat memahami cara membuat dan mempublikasikan deskripsi yang menarik serta mampu mengelola konten di berbagai platform secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dalam mempromosikan kuliner lokal mereka melalui media digital.

Digitalisasi promosi kuliner Totokarto menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan konten digital. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai teknik promosi yang sesuai dengan preferensi audiens global. Namun, dengan pelatihan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi, dan masyarakat lokal diharapkan dapat secara aktif berpartisipasi dalam mempromosikan kuliner Totokarto secara lebih luas. Sebagai contoh, pelatihan mengenai pengambilan gambar dan pembuatan deskripsi yang menarik dalam bahasa Inggris akan memberikan nilai tambah bagi kuliner lokal Totokarto di mata wisatawan mancanegara (Wibowo, 2023).

Di sisi lain, digitalisasi juga menawarkan peluang besar bagi masyarakat Totokarto. Saat ini, banyak platform digital yang mendukung publikasi konten terkait

kuliner, mulai dari media sosial hingga situs web khusus pariwisata. Menurut penelitian oleh Oktarin dan Hastomo (2024) platform digital memungkinkan promosi yang lebih luas dan lebih terjangkau, serta memungkinkan masyarakat lokal untuk berinteraksi langsung dengan wisatawan. Melalui pengembangan literasi digital, masyarakat Totokarto diharapkan dapat memanfaatkan platform ini untuk mengembangkan identitas kuliner mereka secara lebih efektif.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu masyarakat Totokarto mengembangkan identitas kuliner mereka melalui deskripsi dalam bahasa Inggris di platform digital. Selain untuk memperkenalkan kuliner Totokarto ke masyarakat internasional, tujuan lain dari pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat lokal agar dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mengelola dan mempromosikan kuliner mereka secara mandiri. Pengembangan literasi digital dan keterampilan pembuatan deskripsi bahasa Inggris akan membantu masyarakat setempat dalam menyajikan kuliner mereka dengan cara yang menarik dan profesional.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan keterampilan digital masyarakat Totokarto, peningkatan aksesibilitas informasi kuliner Totokarto bagi wisatawan asing, dan peningkatan potensi ekonomi melalui promosi kuliner yang lebih luas. Di samping itu, digitalisasi deskripsi kuliner ini juga berperan dalam mendokumentasikan dan melestarikan kuliner lokal sebagai bagian dari warisan budaya yang dapat diakses oleh generasi mendatang.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat Totokarto dalam setiap tahapannya untuk memastikan keberhasilan dalam mengembangkan identitas kuliner lokal melalui deskripsi dalam bahasa Inggris di platform digital. Program ini dijadwalkan pada bulan April 2024, dengan tahapan yang dimulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi.

Tahap persiapan dijalankan pada bulan Maret 2024, mencakup survei untuk mengidentifikasi pelaku usaha kuliner di Totokarto yang tertarik mengikuti program ini. Survei bertujuan untuk memahami jenis usaha kuliner yang ada dan menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai bagi setiap peserta. Setelah survei, tim pengabdian akan menyiapkan materi pelatihan, seperti panduan membuat deskripsi dalam bahasa Inggris dan teknik dasar fotografi untuk produk kuliner. Selain itu, akan dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan organisasi lokal untuk memastikan dukungan yang optimal, termasuk menyediakan lokasi pelatihan dan fasilitas yang diperlukan. Jadwal kegiatan yang terperinci akan disusun dan disesuaikan dengan ketersediaan peserta agar dapat mengikuti semua tahap dengan maksimal.

Pada bulan April 2024, program pengabdian memasuki tahap pelaksanaan dengan empat kegiatan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan peluncuran program digitalisasi kuliner Totokarto. Minggu pertama April akan diisi

dengan sosialisasi untuk mengenalkan tujuan dan manfaat program ini kepada masyarakat Totokarto. Pada sesi sosialisasi, peserta akan diperkenalkan pada pentingnya pengembangan identitas kuliner melalui deskripsi dalam bahasa Inggris di platform digital. Kegiatan ini juga bertujuan menjawab berbagai pertanyaan peserta serta memahami ekspektasi mereka terhadap program.

Minggu kedua April akan dilanjutkan dengan lokakarya pelatihan selama dua hari. Hari pertama berfokus pada teknik menulis deskripsi kuliner dalam bahasa Inggris yang mencakup elemen budaya lokal. Peserta akan mempelajari cara menggunakan kosakata yang menarik dan menyusun deskripsi yang mencerminkan keunikan kuliner Totokarto. Hari kedua pelatihan akan difokuskan pada pengenalan platform digital seperti Instagram, Facebook, dan Google My Business. Peserta akan belajar cara mengunggah konten dan memanfaatkan fitur promosi yang tersedia di setiap platform untuk memaksimalkan visibilitas produk mereka.

Pada minggu ketiga April, tim pengabdian akan melakukan pendampingan langsung di tempat usaha kuliner peserta. Sesi pendampingan ini mencakup praktik pengambilan foto produk kuliner dan penulisan deskripsi bahasa Inggris secara langsung. Selain itu, peserta akan mendapatkan bimbingan tentang strategi promosi, seperti penggunaan tagar yang tepat dan interaksi dengan audiens, yang bertujuan agar mereka mampu memasarkan kuliner mereka secara mandiri di platform digital.

Kegiatan peluncuran program digitalisasi kuliner Totokarto akan dilaksanakan pada minggu keempat April 2024. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil karya peserta dan mempromosikan identitas kuliner Totokarto kepada masyarakat luas. Setiap peserta akan menampilkan konten digital mereka yang telah dipublikasikan di platform digital. Pada sesi ini, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan media lokal juga akan diundang untuk memperluas jaringan promosi kuliner Totokarto. Setelah pameran, diadakan sesi diskusi dan evaluasi awal, di mana peserta akan berbagi pengalaman serta memberikan masukan mengenai program yang telah dilaksanakan.

Tahap evaluasi akan dilakukan pada bulan Mei 2024, melibatkan monitoring dan pendampingan pasca pelatihan untuk menilai efektivitas kegiatan. Tim akan memantau aktivitas digital peserta serta memberikan bimbingan tambahan jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan strategi promosi. Selain itu, analisis dampak ekonomi dari program ini juga akan dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengunjung, pesanan, atau pendapatan yang dihasilkan dari promosi digital. Hasil dari evaluasi ini akan dirangkum dalam laporan akhir, yang mencakup capaian program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian masyarakat ke depan.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Totokarto dalam mempromosikan identitas kuliner mereka secara digital dan mandiri, sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pekon Totokarto pada bulan April 2024 berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya pelaku usaha kuliner lokal. Pelaksanaan program ini terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan peluncuran program digitalisasi kuliner Totokarto. Hasil dari setiap tahap kegiatan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pemahaman masyarakat terhadap pentingnya promosi kuliner digital dan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan yang telah diajarkan.

Peningkatan Pemahaman tentang Digitalisasi Kuliner

Melalui sesi sosialisasi, masyarakat Totokarto yang sebelumnya kurang mengenal konsep digitalisasi kuliner kini lebih memahami pentingnya promosi melalui platform digital. Berdasarkan kuesioner evaluasi yang diberikan setelah sesi sosialisasi, 85% peserta menyatakan bahwa mereka kini menyadari potensi platform digital dalam menjangkau pasar yang lebih luas, khususnya wisatawan asing. Peserta juga menunjukkan minat yang besar dalam mempromosikan produk mereka secara online, dengan fokus pada aspek budaya dan keunikan kuliner lokal Totokarto.

Keterampilan Penulisan Deskripsi Bahasa Inggris yang Menarik

Sesi pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat deskripsi kuliner yang menarik dan informatif dalam bahasa Inggris. Evaluasi terhadap hasil latihan peserta menunjukkan bahwa 75% dari mereka mampu menyusun deskripsi yang cukup baik dan mencakup elemen budaya yang diperlukan, seperti bahan-bahan tradisional dan metode pengolahan khas Totokarto. Dengan bimbingan tim pengabdian, peserta dapat menyusun deskripsi dengan gaya bahasa yang sederhana namun mampu menggambarkan identitas kuliner lokal mereka secara efektif.

Kemampuan Penggunaan Platform Digital dan Strategi Promosi

Pada sesi pelatihan penggunaan platform digital, peserta berhasil memahami cara menggunakan fitur dasar di platform seperti Instagram, Facebook, dan Google My Business. Mereka dilatih untuk mengunggah foto kuliner, menambahkan deskripsi, serta menggunakan tagar yang relevan. Berdasarkan penilaian praktik yang dilakukan, sebanyak 80% peserta mampu mengunggah konten digital yang sesuai dan memanfaatkan fitur promosi dasar. Selain itu, peserta juga diberikan strategi promosi sederhana, seperti interaksi dengan pengguna lain dan penggunaan tagar yang relevan, yang dapat meningkatkan visibilitas produk mereka di platform digital.

Peningkatan Jumlah Pengunjung dan Peminat Produk Kuliner Totokarto

Setelah peluncuran program digitalisasi kuliner pada minggu keempat April, beberapa peserta melaporkan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang tertarik dengan produk kuliner mereka. Berdasarkan data yang dikumpulkan satu minggu pasca peluncuran, rata-rata pelaku usaha mengalami peningkatan pengunjung sebesar

25% dibandingkan sebelumnya. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa produk mereka mendapat perhatian dari pengguna media sosial, dengan adanya komentar dan pesan dari calon pembeli, termasuk beberapa di antaranya dari wisatawan mancanegara.

Tanggapan Positif dari Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Dalam acara peluncuran, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan media lokal yang diundang memberikan tanggapan positif terhadap program pengabdian ini. Mereka menilai bahwa pengembangan identitas kuliner Totokarto melalui deskripsi bahasa Inggris di platform digital merupakan langkah inovatif dalam memperkenalkan budaya lokal kepada audiens yang lebih luas. Dukungan dari pemangku kepentingan ini membuka peluang untuk melanjutkan dan mengembangkan program ini dalam jangka panjang, dengan harapan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program digitalisasi kuliner Totokarto mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dalam aspek keterampilan maupun ekonomi. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya digitalisasi kuliner menunjukkan bahwa edukasi menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif. Sejalan dengan studi oleh Mistriani et al. (2024), pemahaman akan literasi digital meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan produk lokal. Hasil ini memperkuat pentingnya penyediaan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti penulisan deskripsi dalam bahasa Inggris dan penggunaan platform digital.

Selain itu, kemampuan masyarakat dalam menyusun deskripsi bahasa Inggris yang informatif menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membantu mereka mengekspresikan identitas kuliner lokal secara lebih luas. Mengingat bahwa kuliner lokal Totokarto memiliki nilai budaya yang tinggi, deskripsi bahasa Inggris ini berperan sebagai jembatan komunikasi budaya dengan audiens global. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wibowo (2023) yang menekankan bahwa deskripsi kuliner yang informatif dapat meningkatkan minat wisatawan internasional terhadap suatu daerah. Dengan demikian, deskripsi bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai informasi kuliner, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal dalam bentuk digital.

Peningkatan jumlah pengunjung dan minat calon pembeli terhadap produk kuliner Totokarto setelah program ini juga mencerminkan efektivitas strategi promosi yang diterapkan. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial dan platform digital berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, seperti yang telah dibuktikan oleh penelitian Hastomo et al. (2024). Namun, keberhasilan ini juga disertai tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Totokarto dalam mempertahankan keaktifan mereka

di platform digital. Pentingnya pendampingan berkelanjutan di tahap evaluasi menjadi salah satu rekomendasi untuk memastikan konsistensi promosi kuliner lokal mereka.

Dukungan positif dari pemangku kepentingan lokal menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah atau sektor swasta untuk memberikan akses fasilitas yang lebih baik bagi pelaku usaha kuliner. Hal ini sejalan dengan kajian Rohman dan Avika (2024), yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah dan kerjasama antar pihak terkait sangat penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Dukungan ini juga membuka peluang bagi program pengabdian serupa di masa depan untuk menjangkau lebih banyak peserta dan mencakup aspek-aspek budaya lokal lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat Totokarto dalam mengembangkan identitas kuliner mereka melalui media digital. Dengan adanya deskripsi bahasa Inggris di platform digital, kuliner Totokarto kini lebih dikenal oleh audiens global, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian masyarakat lokal. Rekomendasi untuk pengembangan program ini mencakup pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala guna memastikan kesinambungan promosi digital yang efektif bagi kuliner Totokarto.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertema “Pengembangan Identitas Kuliner Totokarto dengan Deskripsi Bahasa Inggris di Platform Digital” telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Totokarto, khususnya pelaku usaha kuliner lokal, dalam mempromosikan produk mereka secara mandiri melalui media digital. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan peluncuran program, masyarakat Totokarto kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya digitalisasi dalam promosi kuliner dan telah terampil dalam menyusun deskripsi kuliner dalam bahasa Inggris yang menarik dan informatif. Kemampuan ini memungkinkan masyarakat untuk memperkenalkan kuliner Totokarto kepada wisatawan, baik domestik maupun internasional, dengan cara yang lebih profesional dan dapat diakses secara luas.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan platform digital untuk mempromosikan produk mereka, serta adanya respons positif dari pemangku kepentingan setempat yang menilai program ini sebagai langkah inovatif dalam memperkuat identitas budaya Totokarto. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung dan peminat produk kuliner lokal menunjukkan dampak langsung dari strategi promosi digital yang diterapkan.

Program ini juga memberikan wawasan bahwa keterampilan literasi digital dan penguasaan bahasa Inggris di kalangan masyarakat lokal memainkan peran penting dalam menjawab tantangan globalisasi dan memperluas peluang ekonomi. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, pendampingan berkelanjutan dan evaluasi

berkala dianjurkan agar masyarakat dapat mempertahankan kualitas promosi kuliner Totokarto di platform digital. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan identitas kuliner mereka dengan cara yang inovatif dan efektif, yang diharapkan dapat terus berdampak positif bagi pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya Totokarto.

DAFTAR PUSTAKA

- Dominique, A. C., Diantisari, A., Immanuela, B., & Ardelia, J. (2024). Daya Tarik Makanan Tradisional Kerak Telor Sebagai Wisata Kuliner Indonesia. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(2).
- Hastomo, T., Mandasari, B., & Widiati, U. (2024). Scrutinizing Indonesian pre-service teachers' technological knowledge in utilizing AI-powered tools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1572–1581. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21644>
- Istiara, F., & Hastomo, T. (2023). Exploring lecturers and administrative staffs' strategies to hone EFL students' digital literacy. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 151–172. <https://doi.org/10.33369/JOALL.V8I1.25568>
- Nina Mistriani, Hesky Ilham Ikhlasandi, Vida Vrisna Kirani, Nakmas Syaefullah Fajrin, Elsandar Ndruru, Wisnu Teguh Prabowo, Widayanti Laia, & Dyah Palupiningtyas. (2024). Model Pengembangan Pariwisata Kreatif Melalui Wisata Edukasi Dan Kuliner Di Sentra Jajanan Pasar, Pudak Payung, Kota Semarang. *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v3i1.1311>
- Oktarin, I. B., & Hastomo, T. (2024). Utilizing Critical Discourse Analysis on Developing Students' Digital Literacy Skills: An Action Research. *Premise: Journal of English Education*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.24127/pj.v13i1.8758>
- Wibowo, O.H. (2023). Integrating Local Cuisine into Tourism to Create Economic and Social Benefits in The Digital 4.0 Era. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 559–566. <https://doi.org/10.36526/santhet.v7i2.1846>
- Rahman, B. (2023). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kabupaten Karo. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v3i1.449>
- Rohman, A. T., & Avika, A. P. (2024). Digitalisasi Wisata Kuliner Kabupaten Pati Melalui Inovasi Aplikasi Info Kuliner Berbasis Geographic Information System. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4150>